

Pengabdian Mahasiswa dalam Mendukung Pelayanan Gereja dan Pendampingan Anak Sekolah Minggu serta Pra-Remaja di HKBP Agape Medan Amplas

Vina Merina Br. Sianipar*, Kartina Siagian, Rifaldi Tambunan, Feri Simamora

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas HKBP Nommensen Medan

*Penulis korespondensi: vina.sianipar@uhn.ac.id

Dikirim : 6 Maret 2026

Direvisi : 18 Mei 2026

Diterima : 19 Mei 2026

Abstrak: Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di HKBP Agape Medan Amplas dengan tujuan mendukung pelayanan gereja serta memberikan pendampingan belajar kepada anak Sekolah Minggu dan pra-remaja. Program ini merupakan implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi yang melibatkan mahasiswa dalam kegiatan sosial, pendidikan, dan pelayanan rohani di lingkungan gereja. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi tahap persiapan, observasi, perencanaan program, serta pelaksanaan kegiatan secara langsung di lapangan. Kegiatan utama yang dilakukan yaitu mengikuti sermon bersama guru Sekolah Minggu, pendampingan belajar membaca dan berhitung bagi anak Sekolah Minggu dan pra-remaja, serta kegiatan gotong royong bersama jemaat untuk menjaga kebersihan lingkungan gereja. Kegiatan dilaksanakan secara rutin setiap hari Jumat, Sabtu, dan Minggu selama masa pengabdian. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa keterlibatan mahasiswa mampu mendukung proses pelayanan gereja, meningkatkan motivasi belajar serta kepercayaan diri anak dalam memahami materi pelajaran sekolah, dan mempererat hubungan sosial antara mahasiswa dan jemaat. Selain memberikan manfaat bagi jemaat dan anak-anak, kegiatan ini juga memberikan pengalaman nyata bagi mahasiswa dalam menerapkan ilmu pengetahuan, meningkatkan kemampuan komunikasi, serta menumbuhkan kepedulian sosial dalam kehidupan bermasyarakat.

Kata kunci: *community based research, masyarakat, pelayanan gereja*

Abstract: This community service activity was carried out at HKBP Agape Medan Amplas with the aim of supporting church ministry and providing learning assistance to Sunday School children and pre-teens. This program is an implementation of the Tri Dharma of Higher Education, involving university students in social, educational, and spiritual service activities within the church environment. The implementation method included several stages, namely preparation, observation, program planning, and direct implementation of activities in the field. The main activities carried out included participating in sermons with Sunday School teachers, providing learning assistance in reading and arithmetic for Sunday School children and pre-teens, and conducting communal work activities with church members to maintain the cleanliness of the church environment. The activities were conducted regularly every Friday, Saturday, and Sunday during the service period. The results of the program indicate that student involvement was able to support church ministry activities, increase children's learning motivation and self-confidence in understanding school subjects, and strengthen social relationships between students and the church congregation. In addition to providing benefits for the congregation and children, this activity also offered practical experience for students in applying their knowledge, improving communication skills, and fostering social awareness in community life.

Keywords: *church ministry, community, community based research*

1. Pendahuluan

Pengabdian kepada Masyarakat merupakan implementasi nyata dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yang menuntut mahasiswa untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan dalam kehidupan bermasyarakat. Kegiatan ini bukan sekadar kewajiban akademik, tetapi juga bentuk tanggung jawab sosial perguruan tinggi dalam menjawab kebutuhan nyata di lingkungan sekitar. Melalui pengabdian, mahasiswa belajar memahami kondisi sosial, membangun komunikasi dengan masyarakat, serta mengembangkan kemampuan profesional secara langsung di lapangan (Armas dkk., 2025). Dalam pelaksanaannya di HKBP Agape Medan Amplas, mahasiswa tidak hanya terlibat dalam kegiatan akademik, tetapi juga berpartisipasi aktif dalam pelayanan gereja, termasuk mengikuti sermon bersama guru Sekolah Minggu sebagai bentuk dukungan terhadap pembinaan rohani anak.

Dalam konteks pendidikan anak, pendampingan belajar tambahan memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kemampuan dasar akademik. Menurut Ihtiar & Mubarakah (2024), pendampingan literasi dan numerasi melalui kegiatan bimbingan belajar yang dilakukan secara terstruktur dapat meningkatkan kemampuan membaca dan berhitung siswa sekolah dasar secara signifikan serta membantu siswa menjadi lebih percaya diri dalam mengikuti proses pembelajaran. Anak-anak yang mendapatkan bimbingan tambahan menunjukkan perkembangan membaca dan berhitung yang lebih baik dibandingkan anak yang tidak memperoleh pendampingan. Hal ini menunjukkan bahwa dukungan pembelajaran di luar sekolah formal sangat dibutuhkan, terutama bagi anak usia sekolah dasar yang masih berada pada tahap perkembangan kemampuan dasar.

Selain aspek akademik, pembinaan rohani melalui Sekolah Minggu juga memiliki kontribusi besar dalam pembentukan karakter anak (Sibarani dkk., 2025; Lestariningsih & Pambudi, 2024; Siswoyo, 2020). Sekolah Minggu bukan hanya kegiatan rutin setiap hari Minggu, tetapi merupakan proses pendidikan iman yang membentuk nilai moral, tanggung jawab, dan sikap hidup anak. Menurut Tafonao dkk. (2022), pendidikan iman memiliki peran penting dalam menanamkan nilai iman, moral, dan karakter pada anak sejak usia dini, terutama dalam menghadapi berbagai pengaruh dan tantangan perkembangan teknologi di era modern.. Pembelajaran yang dilakukan secara interaktif, komunikatif, dan melibatkan partisipasi aktif anak terbukti mampu meningkatkan pemahaman spiritual serta membentuk perilaku yang positif dalam kehidupan sehari-hari.

Keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan sermon bersama guru Sekolah Minggu menjadi

bagian dari proses pembelajaran rohani yang kolaboratif. Melalui kegiatan tersebut, mahasiswa dapat memahami metode penyampaian firman Tuhan yang sesuai dengan usia anak serta mendukung guru dalam membangun suasana pembelajaran yang lebih hidup dan partisipatif. Kehadiran mahasiswa juga memberikan variasi pendekatan dalam penyampaian materi rohani, sehingga anak-anak lebih antusias dalam mengikuti kegiatan Sekolah Minggu.

Di samping itu, kegiatan sosial dalam komunitas gereja juga menjadi bagian penting dalam membangun solidaritas jemaat. Budaya gotong royong merupakan salah satu nilai sosial yang masih relevan dalam kehidupan masyarakat Indonesia (Shandy dkk., 2025; Putri dkk., 2023). Menurut Rolitia (2017), nilai gotong royong berfungsi memperkuat solidaritas sosial serta membangun rasa kebersamaan dan tanggung jawab kolektif dalam kehidupan masyarakat. Kegiatan kebersihan dan kerja sama antarjemaat tidak hanya berdampak pada kondisi fisik lingkungan, tetapi juga mempererat hubungan sosial serta menumbuhkan rasa tanggung jawab kolektif.

HKBP Agape Medan Amplas merupakan gereja yang memiliki jemaat dari berbagai kelompok usia, termasuk anak Sekolah Minggu dan pra-remaja. Berdasarkan hasil observasi awal, ditemukan bahwa beberapa anak masih mengalami kesulitan dalam membaca dan berhitung, serta membutuhkan pendampingan yang lebih intensif. Selain itu, kegiatan Sekolah Minggu masih dapat dikembangkan agar lebih variatif dan interaktif. Oleh karena itu, kolaborasi antara perguruan tinggi dan gereja melalui program Pengabdian kepada Masyarakat dengan tema “Pengabdian Mahasiswa dalam Mendukung Pelayanan Gereja dan Pendampingan Anak Sekolah Minggu serta Pra-Remaja di HKBP Agape Medan Amplas” menjadi relevan untuk dilaksanakan guna meningkatkan kemampuan akademik, memperkuat pembinaan rohani, serta membangun solidaritas sosial jemaat secara berkelanjutan.

2. Metode

Metode yang digunakan dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah *Community-Based Research* (CBR), yaitu pendekatan pengabdian yang melibatkan masyarakat secara aktif dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan. Metode ini menekankan kerja sama antara perguruan tinggi dan masyarakat mitra untuk mengidentifikasi permasalahan serta mencari solusi yang sesuai dengan kebutuhan komunitas. Dalam kegiatan ini, mahasiswa bersama pihak gereja berkolaborasi untuk mendukung pelayanan gereja serta memberikan pendampingan belajar bagi anak Sekolah Minggu dan pra-

remaja.

Kegiatan pengabdian ini melibatkan beberapa pihak, yaitu mahasiswa sebagai pelaksana kegiatan, dosen pembimbing lapangan sebagai pendamping dan pengarah program, serta pihak gereja HKBP Agape Medan Amplas yang terdiri dari pendeta, guru Sekolah Minggu, dan jemaat sebagai mitra kegiatan. Bentuk kemitraan yang dilakukan berupa kerja sama dalam pelaksanaan pelayanan gereja, pendampingan belajar bagi anak Sekolah Minggu dan pra-remaja, serta kegiatan sosial berupa gotong royong untuk menjaga kebersihan lingkungan gereja.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Gereja HKBP Agape Medan Amplas yang berlokasi di Kota Medan, Sumatera Utara. Kegiatan berlangsung selama kurang lebih tiga minggu pada bulan Februari hingga awal Maret 2026. Tahapan kegiatan meliputi tahap persiapan, observasi, perencanaan program, serta pelaksanaan kegiatan. Tahap persiapan dilakukan melalui pembekalan oleh dosen pembimbing lapangan kepada mahasiswa mengenai tujuan pengabdian, etika berinteraksi dengan masyarakat, serta konsep dasar pendampingan belajar bagi anak. Selanjutnya dilakukan observasi untuk mengetahui kondisi lingkungan gereja, kegiatan Sekolah Minggu, serta kebutuhan anak dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi, mahasiswa bersama pihak gereja menyusun program kegiatan yang meliputi keterlibatan dalam pelayanan gereja, pendampingan belajar membaca dan berhitung bagi anak Sekolah Minggu dan pra-remaja, serta kegiatan gotong royong bersama jemaat. Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara rutin setiap hari Jumat, Sabtu, dan Minggu. Melalui metode ini diharapkan kegiatan pengabdian dapat memberikan manfaat bagi gereja dan anak-anak Sekolah Minggu, sekaligus meningkatkan pengalaman mahasiswa dalam menerapkan ilmu pengetahuan serta membangun kepedulian sosial dalam kehidupan bermasyarakat.

3. Hasil dan Diskusi

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat di HKBP Agape Medan Amplas menunjukkan adanya dinamika proses pendampingan yang melibatkan mahasiswa, dosen pembimbing lapangan, serta pihak gereja yang terdiri dari pendeta, guru Sekolah Minggu, dan jemaat. Program pengabdian ini dilaksanakan melalui beberapa kegiatan utama yaitu keterlibatan mahasiswa dalam pelayanan gereja, pendampingan belajar bagi anak Sekolah Minggu dan pra-remaja, serta kegiatan sosial berupa gotong royong bersama jemaat. Pada

tahap awal kegiatan, mahasiswa melakukan koordinasi dengan pengurus gereja untuk menyusun jadwal kegiatan yang disesuaikan dengan agenda pelayanan gereja. Pihak gereja menyambut baik program ini karena dinilai dapat membantu pembinaan anak serta meningkatkan partisipasi sosial jemaat.

Keterlibatan mahasiswa dalam pelayanan gereja dilaksanakan setiap hari Jumat dan Minggu. Pada hari Jumat mahasiswa mengikuti kegiatan sermon bersama guru Sekolah Minggu untuk memahami metode penyampaian materi rohani kepada anak-anak. Melalui kegiatan ini, mahasiswa dapat mempelajari strategi komunikasi yang sesuai dengan usia anak sehingga materi rohani dapat disampaikan secara lebih interaktif. Pada hari Minggu mahasiswa mengikuti ibadah bersama jemaat dan selanjutnya mendampingi kegiatan Sekolah Minggu dengan membantu mengondisikan anak serta mendukung sesi diskusi. Dokumentasi kegiatan sermon dan ibadah bersama guru Sekolah Minggu dan anak-anak diberikan dalam Gambar 1.



Gambar 1. Sermon bersama Guru Sekolah Minggu

Selain keterlibatan dalam pelayanan gereja, mahasiswa juga melaksanakan kegiatan pendampingan belajar bagi anak Sekolah Minggu dan pra-remaja. Pendampingan dilakukan setelah kegiatan Sekolah Minggu selesai dengan membantu anak memahami materi pelajaran sekolah serta menyelesaikan tugas yang belum dipahami. Pada minggu pertama pendampingan, mahasiswa mengidentifikasi kesulitan belajar yang dialami anak melalui pendekatan personal. Pada minggu kedua, mahasiswa memberikan penjelasan tambahan serta membantu anak menyelesaikan tugas sekolah. Selanjutnya pada minggu ketiga, mahasiswa memberikan penguatan materi serta motivasi belajar agar anak lebih percaya diri dalam proses pembelajaran. Dokumentasi kegiatan pendampingan belajar diperlihatkan pada Gambar 2.



Gambar 2. Pendampingan Anak Sekolah Minggu dan Pra-Remaja

Kegiatan penunjang lainnya adalah gotong royong bersama jemaat gereja yang dilaksanakan setiap hari Sabtu. Dalam kegiatan ini mahasiswa dan jemaat bekerja sama membersihkan halaman gereja, ruang ibadah, serta ruang Sekolah Minggu. Kegiatan gotong royong tidak hanya bertujuan menjaga kebersihan lingkungan gereja, tetapi juga mempererat hubungan sosial antara mahasiswa dan jemaat. Interaksi yang terjalin selama kegiatan berlangsung menciptakan suasana kebersamaan dan solidaritas dalam komunitas gereja. Dokumentasi kegiatan gotong royong ditunjukkan dalam Gambar 3.



Gambar 3. Kegiatan Gotong Royong

Hasil kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa keterlibatan mahasiswa memberikan kontribusi positif terhadap pelayanan gereja dan proses pembinaan anak. Anak-anak Sekolah Minggu menunjukkan peningkatan motivasi belajar serta keberanian dalam bertanya dan menyampaikan pendapat selama kegiatan pendampingan berlangsung. Kegiatan gotong royong juga memberikan dampak positif terhadap kebersihan lingkungan gereja serta memperkuat rasa kebersamaan antarjemaat.

Temuan ini sejalan dengan konsep pengabdian kepada masyarakat yang menekankan keterlibatan aktif masyarakat dalam kegiatan pemberdayaan komunitas. Menurut Yuwana dkk.

(2025), kegiatan pengabdian yang melibatkan mahasiswa secara langsung dalam masyarakat dapat meningkatkan kepedulian sosial serta memberikan dampak positif bagi komunitas yang menjadi mitra kegiatan. Selain itu, pendampingan belajar yang dilakukan secara terarah juga dapat membantu meningkatkan kemampuan dasar anak serta menumbuhkan motivasi belajar. Dengan demikian, kegiatan pengabdian yang dilakukan di HKBP Agape Medan Amplas tidak hanya memberikan manfaat bagi anak-anak dan jemaat gereja, tetapi juga memberikan pengalaman pembelajaran yang bermakna bagi mahasiswa dalam menerapkan ilmu pengetahuan serta membangun kepedulian sosial dalam kehidupan bermasyarakat.

4. Kesimpulan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang dilaksanakan di HKBP Agape Medan Amplas menunjukkan bahwa keterlibatan mahasiswa dalam pelayanan gereja dan pendampingan anak Sekolah Minggu serta pra-remaja memberikan dampak yang positif. Mahasiswa berpartisipasi aktif dalam kegiatan pelayanan gereja, pendampingan belajar, serta kegiatan sosial bersama jemaat. Melalui kegiatan tersebut, mahasiswa tidak hanya membantu meningkatkan kualitas pembinaan rohani dan kegiatan belajar anak, tetapi juga turut memperkuat hubungan sosial antara mahasiswa dan jemaat gereja.

Pendampingan belajar yang dilakukan secara langsung membantu anak-anak dalam memahami materi pelajaran sekolah serta meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri mereka dalam belajar. Selain itu, kegiatan gotong royong bersama jemaat memberikan dampak positif terhadap kebersihan dan kenyamanan lingkungan gereja serta memperkuat solidaritas dalam komunitas gereja.

Berdasarkan hasil kegiatan tersebut, program pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan dapat menjadi kegiatan berkelanjutan melalui kerja sama antara perguruan tinggi dan pihak gereja. Untuk kegiatan selanjutnya, disarankan agar program pendampingan belajar dapat dilaksanakan secara lebih terstruktur dengan penggunaan media pembelajaran yang lebih variatif sehingga manfaat kegiatan dapat dirasakan secara lebih optimal oleh anak-anak Sekolah Minggu dan pra-remaja.

Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Ucapan terima kasih

secara khusus disampaikan kepada pimpinan Universitas HKBP Nommensen Medan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, serta Dosen Pembimbing Lapangan yang telah memberikan arahan dan pendampingan selama kegiatan berlangsung. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pihak Gereja HKBP Agape Medan Amplas, khususnya kepada pendeta, guru Sekolah Minggu, serta seluruh jemaat yang telah menerima dan mendukung pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dengan baik. Partisipasi aktif dari semua pihak sangat membantu kelancaran program sehingga kegiatan pengabdian dapat terlaksana dengan baik dan memberikan manfaat bagi masyarakat.

Daftar Referensi

- Armas, M.F., Bafa, A.A., Fatirah, A.I., Dhuhri, A.M., Pogeng, A.K.A., Ismail, N.A., Indani, N., Adistini, A., Sakir, R. & Syam, A.N. (2025). Access on Village Vol. 3: Penguatan Peran Mahasiswa dalam Mendukung Transformasi Sosial melalui Kegiatan Pengabdian Masyarakat. *Jurnal Abdimas Indonesia*, 5(2), 1085-1094.
- Ihtiari, D.A.T, & Mubarakah, S. (2024). Pendampingan Literasi Numerasi Siswa Sekolah Dasar Melalui Kegiatan Bimbingan Belajar di Desa Bagelen, Purworejo. *Jurnal Al Basirah*, 4(1), 78-88. <https://doi.org/10.58326/jab.v4i1.113>
- Lestariningsih, D., & Pambudi, C.A. (2024). Manajemen Pelayanan Anak di Gereja: Optimalisasi Sekolah Minggu untuk Pembinaan Karakter Anak. *Mathetes: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 5(2), 192-203.
- Putri, A.K., Salsabila, A. & Prabayunita, A. (2023). Memudarnya Nilai-Nilai Gotong Royong Pada Era Globalisasi. *INDIGENIOUS KNOWLEDGE*, 2(3), 96-103.
- Rolitia. M. (2017). Nilai Gotong Royong Untuk Memperkuat Solidaritas Dalam Kehidupan Masyarakat Kampung Naga. *Skripsi*, Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Pendidikan Indonesia.
- Shandy, M.A.G., Soesanto, E., & Faizal, A. (2025). Menghidupkan Kembali Semangat Gotong Royong di Era Modern Agar Mengembalikan Nilai-Nilai Kebersamaan Untuk Menyatukan Masyarakat Indonesia. *Garuda: Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Dan Filsafat*, 3(1), 78–89. <https://doi.org/10.59581/garuda.v3i1.4638>
- Sibarani, S., Hutagalung, N., Hutabarat, A.N., Tarihoran, N.R., Sinaga, S.N., & Siregar, R.P. (2025). Pembinaan Rohani Terhadap Anak-anak Sekolah Minggu HKBP Tapan Nauli Ressort Hutaraja Dolok. *International Transformative Education and Humanities Journal*, 1(2), 807-816.
- Siswoyo, H. (2020). Sekolah Minggu Sebagai Sarana dalam Membentuk Iman dan Karakter Anak. *Sanctum Domine: Jurnal Teologi*, 7(1), 121–134.

<https://doi.org/10.46495/sdjt.v7i1.47>

Tafonao, T., Gulo, Y., Situmeang, T.M., & Ditakristi, A.H.V. (2022). Tantangan Pendidikan Agama Kristen dalam Menanamkan Nilai-Nilai Kristen pada Anak Usia Dini di Era Teknologi. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4847–4859. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2645>

Yuwana, H.E., Mahsunah, E., Farin, A., Oktaviani, R.R., Kusuma, L.C., Rizky, M.F., Sholiha, M., Rizal, M., Devayanti, N.S., Andini, I.A.P. & Rahmadani, A.F. (2025). Peranan Mahasiswa dalam Kegiatan Pengabdian Masyarakat untuk Pemberdayaan UMKM Berbasis Digital. *Nusantara Community Empowerment Review*, 3(1), 129-135. <https://doi.org/10.55732/ncer.v3i1.1390>